

## Struktur Patriarki dalam Antologi Cerpen *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)* Karya Djenar Maesa Ayu

### *Patriarchal Structure In Short Story Anthology Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu) By Djenar Maesa Ayu*

Iga Warna  
Universitas Jambi  
[igawarna@gmail.com](mailto:igawarna@gmail.com)

---

#### INFORMASI ARTIKEL

#### ABSTRAK

---

##### Riwayat

Diterima: 15 Juli  
2024  
Direvisi: 20  
Agustus 2024  
Disetujui: 30  
September 2024

##### Kata Kunci

Struktur,  
patriarki,  
cerpen.

##### Keywords

structure,  
patriarchy, short  
story

##### Abstract

*This study aims to analyze the patriarchal structure in the short story anthology *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* by Djenar Maesa Ayu. This study applies a qualitative research type. The method used in this study is descriptive qualitative. The object of research that is the data in this study is the short story anthology *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* by Djenar Maesa Ayu. The data in this study were analyzed using Sylvia Walby's theory which contains patriarchal structures divided into six, (1) unpaid production methods (2) paid production methods, (3) state, (4) violence, (5) sexuality system (6) culture. The results of the study only found data that referred to four structures, namely, (1) unpaid production methods (2) violence (3) sexuality system (4) culture in the short story anthology *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu*. The results showed that there was no data referring to the structure of paid production methods and the state. From the results of the study, it can be concluded that the short story anthology *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* has not shown all the structures explained by Sylvia Walby. The anthology focuses more on depicting the structural forms of unpaid production methods, violence, sexuality systems, and culture.*

##### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur patriarki diantologi cerpen *Jangan Main-Main dengan kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu. Data pada penelitian ini dianalisis dengan cara menggunakan teori Sylvia Walby yang didalamnya terdapat struktur patriarki terbagi menjadi enam, (1) cara produksi tidak berbayar (2) cara produksi berbayar, (3) negara, (4) kekerasan, (5) sistem seksualitas (6) budaya. Hasil penelitian hanya terdapat data yang merujuk pada empat struktur yaitu, (1) cara produksi tidak berbayar (2) kekerasan (3) sistem seksualitas (4) budaya pada antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu*. Hasil menunjukkan tidak ada data yang merujuk pada struktur cara produksi berbayar dan negara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* belum menunjukkan semua struktur yang dipaparkan oleh Sylvia Walby. Antologi lebih berfokus pada gambaran bentuk struktur cara produksi tidak berbayar, kekerasan, sistem seksualitas, dan budaya.



Copyright (C) 2024 Iga Warna

---

## 1. Pendahuluan

Sastra lahir dari realitas sosial, yang dimana banyak peristiwa dari kehidupan nyata dan diimajinasikan pengarang menjadi sebuah karya. Karya sastra terbentuk berdasarkan kejadian-kejadian yang berasal dari kehidupan masyarakat dalam sehari-hari. Menurut Teeuw (2013), sastra juga dapat disebut sebagai buku petunjuk, alat mengajar, pengajaran atau buku instruksi. Sedangkan Wellek dan Warren (2014) mengatakan sastra merupakan suatu aktivitas kreatif, dari suatu karya seni. Menurut Horace (2011), sastra ialah *Dulce et Utile* yang memiliki arti berguna serta indah, Watt juga beranggapan bahwa karya sastra yang berkualitas tinggi adalah karya yang memiliki fungsi, sebagai (1): *pleasing*, kepuasan hiburan, yang berarti karya sastra berfungsi sebagai pengatur dan penyeimbang rasa. (2) *instructing*, menyerahkan pendidikan khusus, yang mengunggah gairah untuk hidup. Maknanya karya sastra direncanakan untuk memberikan apek pendidikan.

Karya sastra dapat terbagi menjadi beberapa jenis misalnya, puisi, drama, novel, roman, cerpen, dan prosa. Namun, dalam penelitian ini penulis mengambil sumber penelitian dari sebuah antologi cerpen. Cerpen termasuk dalam bagian karya sastra yang populer di kalangan masyarakat umum. Pada umumnya cerpen sangat mudah untuk dipahami terutama dalam segi bahasa, selain itu cerpen juga banyak diminati oleh berbagai kalangan umur karena cerpen merupakan sebuah karya yang sangat singkat dan orang-orang dapat menyelesaikannya dalam sekali duduk.

Dari penjelasan cerpen di paragraf atas menurut Kosasih (2004), cerpen merupakan sebuah karangan singkat yang dibentuk prosa, yaitu terdapat tokoh, alur, latar, dan rangkaian cerita. Pada cerpen pendek biasanya mengisahkan sebagian dari kehidupan karakter, yang diisi oleh kejadian menyenangkan, mengharukan, pertikaian, dan mempunyai kesan dan pesan yang sulit untuk diabaikan oleh pembaca.

Pada umumnya struktur merupakan sebuah tata letak, kerangka, atau sebuah susunan bentuk. Contohnya seperti bangunan, bentuk abstrak, seperti teks atau data. Struktur terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, struktur kalimat, struktur cerita, struktur data, struktur sosial. Istilah struktur banyak digunakan dalam bentuk objek, benda, maupun sebuah sistem. Menurut Zuliana dan Hengki Nurhuda (2022), struktur merupakan suatu yang disusun dan dibangun dalam suatu entitas yang merupakan suatu tempat terkumpulnya minimal dua hal agar mencapai sebuah tujuan. Sejalan dengan pakar linguistik Indonesia Benny Hoedoro Hoed (2008), pengertian struktur adalah sebuah gambaran yang mendasar dan kadang tidak berwujud, yang mencakup pengenalan, observasi, sifat dasar, dan stabilitas dari pola-pola dan hubungan antara banyak satuan terkecil di dalamnya.

Patriarki disebut sebagai sebuah bentuk yang menspesialkan laki-laki pada bagian penting, sedangkan anggota yang lain layaknya istri dan anak perempuan diperlakukan sesuai dengan kebutuhan laki-laki tersebut. Dalam

patriarki, perempuan didudukan sebagai istri yang harus mendampingi, menghibur, melengkapi dan melayani suami, sedangkan anak didudukan sebagai turunan penerus dan penghibur untuk Ayah. Tidak hanya dalam keluarga, sistem patriarki juga masih banyak diterapkan dalam dunia pekerjaan atau dunia politik.

Menurut Pinem (2009), patriarki merupakan sebuah bentuk sosial yang memposisikan lelaki sebagai figur kekuasaan utama yang sentral dalam struktur sosial. Kedudukan hak lelaki yang dimiliki tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam semua bagian dari kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Menurut Walby (2014), patriarki ialah satu bentuk struktur sosial dan kebiasaan yang mendudukan posisi laki-laki sebagai bagian penguasa, sewenang-wenang dan memanfaatkan kaum perempuan.

Patriarki juga disebut sebagai sebuah bentuk sosial yang menempatkan lelaki sebagai pemegang kendali kekuasaan utama dan menguasai dalam peran hak sosial, otoritas moral, dan politik. Dalam bentuk keluarga, seorang ayah merupakan kepala keluarga yang mempunyai hak kuasa terhadap wanita, anak-anak, dan barang-barang yang ada di rumah. Masyarakat yang masih memegang kebudayaan dengan kuat juga menormalisasikan seperti sistem penurunan gelar atau properti kelak akan diwariskan ke keturunan laki-laki, hal tersebut menunjukkan jika adanya keistimewaan laki-laki daripada perempuan.

Pada penelitian ini penulis mengangkat isu gender, isu gender merupakan permasalahan yang banyak terjadi di dalam masyarakat. Sejak dulu, isu gender sering terjadi karena adanya ketidaksesuaian gender antara laki-laki dan perempuan di kehidupan sehari-hari dalam komunitas. Adanya ketidaksetaraan gender menimbulkan perilaku-perilaku patriarki, yang membuat perempuan sulit mendapatkan hak-haknya. Menurut Walby (2014), patriarki merupakan sebuah bentuk struktur masyarakat dan penerapan yang memosisikan laki-laki sebagai bagian yang menguasai, menjerat dan mengeksploitasi perempuan.

Dalam penelitian ini penulis memilih karya Djenar Mahesa Ayu berjudul *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* sebagai bahan penelitian dan menggunakan struktur patriarki sebagai kajiannya. Kumpulan cerpen ini, banyak menceritakan bagaimana realitas kedudukan perempuan. Seperti penempatan kekuasaan dan juga pendidikan, contohnya dalam pendidikan perempuan tidak diperbolehkan untuk sekolah tinggi-tinggi dan dalam rumah tangga kekuasaan tertinggi dipegang oleh laki-laki sedangkan perempuan tidak diperbolehkan membantah dan hanya menuruti perintah. Selain itu cerpen ini juga berisi tentang bagaimana pemberontakan perempuan mengenai kedudukan dan posisi antara laki-laki. Tak hanya itu, banyak wanita yang dirugikan karena adanya patriarki yang mengutamakan kaum laki-laki sebagai pihak penting. Bentuk-bentuk pemberontakan yang dilakukan perempuan dalam cerpen ini dapat berupa dari tindakan dan kalimat-kalimat yang mereka ucapkan.

Bentuk patriarki yang amat menguasai kebudayaan komunitas memiliki akibat adanya perbedaan dan ketidakadilan gender yang sangat berpengaruh sampai ke sebagian aspek aktivitas masyarakat. Jadi patriarki adalah sebuah bentuk perilaku yang menempatkan derajat lelaki lebih daripada perempuan. Baik itu antara hal politik, karir, pendidikan, hukum-hukum, dan hak sosial. Adanya sistem patriarki ini membuat laki-laki mempunyai hak lebih istimewa daripada perempuan. Hal ini tentunya akan sangat merugikan pihak perempuan baik dari segi pekerjaan ataupun pendidikan.

Selain itu antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Mahesa Ayu ini merupakan termasuk lima besar buku terbaik Khaltulistiwa Literary Award 2004 serta sukses, dan cetak ulang kedua dirilis hanya dalam dua hari setelah buku tersebut diterbitkan Februari 2004.

Penelitian menggunakan struktur patriarki oleh Sylvia Walby pernah dilakukan oleh Nurul Rahayu, Kasnadi, & Hestry Hurustyanti (2021). Artikel yang berjudul *Budaya Patriarki dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya El Sadawi* yang terbit pada Jurnal Bahasa dan Sastra. Penelitian ini memuat penindasan perempuan yang terletak pada produksi rumah tangga dengan seorang patriarki yang mengontrol perempuan di dalam rumah. Struktur dominan Patriarki domestik adalah arena produksi rumah tangga dan struktur patriarki yang luas pada arena pekerjaan, negara, seksualitas, kekerasan, budaya dan yang kedua budaya patriarki publik adalah adanya subordinasi perempuan di ranah publik. Struktur dominan patriarki publik adalah arena pekerjaan dan negara sedangkan struktur patriarki yang luas dalam produksi rumah tangga, seksualitas, kekerasan, dan budaya.

Sejalan dengan itu, ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja struktur patriarki yang terdapat dalam antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu? Hal ini agar dapat mengidentifikasi struktur patriarki dalam antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur patriarki Sylvia Walby yang di dalamnya terdapat enam struktur patriarki, yaitu (1) cara produksi tidak berbayar, (2) cara produksi berbayar, (3) negara, (4) kekerasan, (5) sistem seksualitas, (6) budaya.

## 2. Metode

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2012) menyatakan dasar dari jenis penelitian kualitatif, biasanya dipakai untuk penelitian yang objeknya alamiah. Peran penelitian adalah sebagai alat penting, kemudian menggunakan teknik mengumpulkan data berupa triangulasi, analisa data kualitatif, dan temuan penelitian berkonsentrasi pada makna dibandingkan penalaran. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang mempunyai sifat deskriptif dengan memakai analisis secara rinci. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana struktur patriarki pada buku antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu, serta mendeskripsikannya secara legkap satu persatu.

Data penelitian ini dapat diperoleh dari narasi dan dialog seperti data yang diperoleh dari potongan-potongan teks pada antologi cerpen kemudian di analisis satu persatu untuk mengetahui struktur patriarki yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan sumber data pada antologi cerpen berjudul *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu yang terbit pada tahun 2004, oleh Gramedia, dan berisi 122 halaman. Cetakan kedua dan berisi sebelas judul cerpen sebagai berikut, (1) Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu), (2) Moral, (3) staccato, (4) Ting!, (5) Payudara Nai Nai, (6) Menyusu Ayah, (7) Cermin, (8) Penthouse 2601, (9) Mandi Sabun Mandi, (10) Saya di Mata Sebagian Orang, (11) Saya adalah Seorang Alkoholik!.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari sumber tertulis. Metode penelitian pustaka sebagai berikut, (1) membaca beberapa kali antologi cerpen, (2) mencatat data struktur patriarki yang tersimpan dalam cerpen, (3) mengkalsifikasikan data yang termasuk di antologi cerpen.

Dengan mempertimbangkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka teknik analisis data struktur patriarki yang tersimpan pada antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu, dapat dilakukan dengan cara menyeleksi data atau kutipan yang lebih rinci akan diambil.

Sebagai hasil akhir, memaparkan yang didapat dari struktur patriarki seperti mode produksi patriarki, relasi patriarki pada pekerjaan dengan upah, kekerasan laki-laki, relasi patriarki dalam lembaga budaya, negara patriarki, relasi patriarki dalam hal seksualitas dengan kerap mengambil bagian dari cerita, selanjutnya mendeskripsikan struktur yang dijadikan acuan penelitian melingkupi, (1) mengidentifikasi struktur patriarki dalam cerpen, (2) mengklasifikasikan data yang didapat dalam cerpen, (3) mendefinisikan seluruh data yang telah didapat berupa struktur patriarki dalam cerpen, (4) menarik kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini penulis menerapkan teori patriarki yang dicetuskan Sylvia walby. Menurut Sylvia Walby patriarki memiliki dari enam struktur, namun pada penelitian ini hanya dapat ditemukan empat struktur saja, yaitu : 1) cara produksi tidak berbayar, 2) kekerasan, 3) sistem seksualitas, 4) budaya. Jadi penulis akan mengambil beberapa contoh tindakan-tindakan patriarki yang terdapat di dalam antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan kelaminmu* Karya Djenar Maesa Ayu sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian menggunakan teori tersebut.

*Pertama*, Cara produksi tidak berbayar adalah salah satu dari bentuk patriarki yang berjalan pada tingkat ekonomi. Pekerja perempuan dipimpin oleh pasangan dalam hubungan pernikahan dan ikatan sebuah rumah tangga. Pekerjaan ditugaskan untuk perempuan biasa disusun mulai dari memasak untuk pasangan dan mencuci untuk anak-anak. Perempuan melakukan itu demi

suaminya, perempuan tidak mendapatkan upah dari pekerjaan itu sebab semuanya adalah dampak dari sebuah pernikahan. Cara produksi tidak berbayar mengarah pada bagaimana produksi dan sistem ekonomi yang bekerja dalam masyarakat yang berstruktur patrikial.

*Mengatur dan mengurus pekerjaan rumah tidaklah mudah. Bahkan untuk urusan rumah inilah kulit saya keriput, tubuh saya gembrot, karena saya sudah tak punya waktu lagi selain mengurus rumah, rumah, dan rumah (JMMdK, hal:7, data 4)*

Pada data tersebut terdapat kalimat *mengatur dan mengurus pekerjaan rumah* dan *mengurus rumah, rumah, dan rumah*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang istri adalah mengurus pekerjaan rumah atau pekerjaan yang bersifat domestik dan istri tidak mendapatkan upah dari hasil pekerjaan itu. Data tersebut menunjukkan struktur patriarki cara produksi tidak berbayar.

*Ketika saya sudah mulai mengikuti senam kebugaran, saya mendengar ia mengatakan –masih dalam pembicaraan telepon yang sama—bahwa lemak-lemak saya saya tak mungkin terselamatkan dengan senam setipa hari sekalipun! Bahkan ia juga menyebut-nyebut tentang terapi akupuntur yang sedang saya ikuti untuk memperkencang kulit muka saya yang melorot. Saya hanya sempat mendengar ia menyebut jutaan jarum, tidak jelas apa maksudnya. Mungkin saja maksudnya, jutaan jarum pun tak sanggup menyelamatkan kerut-merut di wajah saya (JMMdK, hal: 7, data 3).*

Pada kutipan di atas memperjelas bagaimana istri mendapatkan kekerasan secara seksual, suami tak segan mengomentari bagaimana penampilan istrinya. Ia juga mengatakan jika semua usaha yang istrinya lakukan tidak dapat merubah penampilannya menjadi lebih baik. Struktur patriarki yang masuk dalam data ini adalah cara produksi tidak berbayar

*Saya ingin rumah selalu terjaga rapi, bersih, supaya ia senantiasa betah di rumah ini Tapi ternyata yang saya lakukan bukan membuatnya bertambah menghargai jerih payah saya, melainkan menjuhkan dirinya dari saya (JMMdK, hal:7&8, data 5).*

Data di atas menunjukan struktur patriarki produksi tidak berbayar dan bentuk patriarki budaya, istri diwajibkan menjaga dan mengurus pekerjaan rumah untuk keluarganya. Hal tersebut tentunya merupakan sebuah kewajiban dan istri tidak mendapatkan upah dari pekerjaan itu.

*Kedua*, Kekerasan dari laki-laki sangat sering tumbuh seperti kejadian individual bebas, hal ini adakalanya dipandang sebagai efek penurunan kesehatan mental pada beberapa orang laki-laki. Namun dengan tegas Walby membantah argumentasi tersebut dan menyatakan bahwa sistem sosial adalah sumber kekerasan laki-laki. Ada beberapa contoh yang termasuk dalam kekerasan laki-laki, yaitu : kekerasan terhadap istri, pelecehan seksual dalam kerja, pemerkosaan, incest bapak dan anak, serangan seksual, dan kekerasan fisik. Kekerasan lelaki dalam konteks patriarki mengarah pada penggunaan

kekerasan fisik, emosional, seksua, atau psikologis oleh lelaki untuk mempertahankan kekuasaan atau kuasa mereka terhadap perempuan, baik dalam rumah tangga, hubungan pribadi, maupun masyarakat secara umum. Kekerasan ini dapat termasuk kekerasan domestik, pelecehan seksual, pembunuhan atas nama kehormatan, dan berbagai bentuk kekerasan yang terjadi karena norma-norma patriarki yang menganggap bahwa lelaki memiliki hak untuk mengontrol dan mendominasi perempuan.

*Ketika suatu hari saya terbangun dan terpanjat di sisi seenggok daging tak segar dipenuhi gajih yang tak akan mudah hilang dengan latihan senam maupun fitness setiap hari sekaipun. Hanya sedot lemak yang dapat menyelamatkan anggokan daging itu dari lemak-lemaknya. Setelah itupun harus pandai-pandai merawatnya. Dan kerut-merut di sekitar mata, kening, dan lehernya hanya dapat tertolong oleh bedah plastik. Kalau hanya akupuntur, entah berapa jutaan jarum yang harus ditusukkan supaya dapat mengembalikan kekencangan semula (JMMdK, hal:3-4, data 1).*

Pada data diatas merupakan isi hati seorang suami terhadap bentuk tubuh istrinya, kutipan tersebut termasuk kedalam struktur patriarki kekerasan seksual karena suami terus menjelek-jelekkan istrinya didepan selingkuhannya juga teman-temannya.

*Saya juga masih ingat pertengkaran antara Ayah dan Ibu. Ayah menuduh bahwa janin dalam kandungan Ibu bukan miliknya. Ibu menangis sambil mengusap-usap kulit perutnya demi menentramkan perasaan saya (MA, hal: 35, data 16).*

Dari data tersebut terdapat kekerasan dalam rumah tangga serta tekanan secara emosional terhadap istri oleh suami. Kata *menuduh* merujuk pada fitnah yang membuat istri menjadi tertekan hingga menangis. Struktur patriarki tersebut termasuk kedalam struktur patriarki kekerasan.

*Tapi tangan Ayah masih menggenggam sabuk. Matanya masih berkilatkilat seperti siap membenturkan kepala saya kapan saja (MA, hal: 40, data 22).*

Dari data diatas sangat jelas bentuk kekerasan dalam rumah tangga, Ayah yang memukuli Nayla merupakan sebuah struktur patriarki kekerasan.

*Ketiga*, Dalam hal sistem seksualitas, kata kunci aksi patriarki adalah *heteroseksual*, baik dari sumber baku ataupun bentuk internalnya mirip dengan standar ganda. Relasi ini mengatur bagaimana seksualitas perempuan dinilai, dihargai, dikuasai, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan kekuasaan, otoritas, dan ketidaksetaraan gender. Dalam hal seksualitas perempuan kerap kali dianggap sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh lelaki, baik dari hubungan pribadi, sosial, maupun buaya. Seksualitas perempuan sering dipandang sebagai properti yang harus dilindungi, seringkali dalam pernikahan atau keluarga. Ini membentuknya terbatasnya pada kebebasan perempuan dalam mengeksposisikan seksualitas mereka secara bebas tanpa merendahkan.

*"Bukan aduhai lagi... seperti bidadari. Seperti bintang pilem!" "memang bintang pilem kali..." "benar juga kamu, mungkin bintang pilem. Kalau anak sini ada yang secantik itu, aku rela gaji sebulan amblas untuk nyicipin" (MSM, hal:16, data 9).*

Pada di atas termasuk kedalam struktur patriarki sistem seksual, perempuan dijadikan sebagai objektifikasi seksual. Kata *nyicipin* dalam data tersebut mengacu kepada hal-hal seksual seolah perempuan merupakan sebuah barang yang bisa dipakai sesuka hati.

*Cinta dimulai dari mata turun ke perut dan dari perut turun ke hati. Aneh? dari perut kok turun kehati? Mungkin dari perut turun kebawah perut tapi mereka tidak tega mengatakannya walaupun tega anaknya mempraktekannya (Moral, hal:29, data 14).*

Dari data di atas menunjukkan bahwa adanya struktur patriarki sistem seksualitas, dimana perempuan dijadikan bahan objektifikasi seksual. Perempuan dipandang hanya untuk memenuhi nafsu laki-laki saja.

*Karna saya sudah terbiasa melihat dan menikmati keindahan. Tubuh tinggi semampai. Kaki belalang. Rambut panjang. Leher jenjang. Pinggang bak gitar. dan buah dada besar (JMMdK, hal: 8, data 7).*

Data di atas menunjukkan adanya objektifikasi seksual pada perempuan, perempuan hanya dijadikan sebagai objek seksualitas bagi laki-laki. Bahkan saat suami berhubungan badan bersama istrinya ia membayangkan bentuk tubuh perempuan lain. Data ini termasuk ke dalam struktur patriarki sistem seksualitas.

*Keempat*, Menurut Walby, budaya patriarki adalah bentuk yang tercipta dimulai berbagai kumpulan praktik patriarki. Dalam bidang agama, pendidikan, filsafat, dan adat istiadat, Sementara laki-laki dianggap sebagai subjek yang 'berhak untuk mendominasi', perempuan kerap menjadi objek perselisihan. Budaya, seperti keluarga, pendidikan, agama, seni, dan media, sangat sering mempertahankan ketidaksetaraan gender yang didukung oleh patriarki.

*Pokoknya saya ingin kelihatan sempurna malam ini. bayangkan, jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Kalau saya tidak mengupayakan diri secara optimal, bagaimana nasib saya dikemudian hari? (Moral, hal: 28, data 12).*

Dalam data 12 terdapat kalimat *pokoknya saya ingin terlihat sempurna* kalimat tersebut menunjukkan adanya struktur patriarki budaya, yang mana pandangan masyarakat terhadap perempuan harus terlihat sempurna, feminim, cantik agar dapat menarik perhatian laki-laki karena tentunya laki-laki akan tertarik dengan perempuan yang terlihat sempurna.

*Yang penting buat perempuan cuman pintar-pintar rawat diri dan pintar-pintar rawat suami. Lebih baik kamu belajar masak saja (Moral, hal: 29, data 13).*

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seolah-olah kewajiban perempuan adalah merawat suami dan mengurus urusan rumah tangga kelak jika ia sudah menikah. Perempuan juga diharuskan untuk merawat diri untuk suaminya. Hal ini termasuk kedalam struktur patriarki budaya.

*Tidak seperti teman-teman sebaya yang menjuluki saya gadis perkasa, gadis jahat, atau gadis rudal (MA, hal:39, data 23).*

Teman-teman Nayla memberinya julukan-julukan seperti di atas menunjukkan adanya struktur patriarki sistem seksualitas dan budaya. Nayla memiliki sifat yang tomboy dan tidak feminim padahal menjadi perempuan tidak harus menjadi sosok yang feminim.

#### 4. Simpulan

Dalam penelitian ini terdapat empat puluh tiga data struktur patriarki dari tujuh cerpen yang ada di antologi. Yaitu, enam data dari struktur patriarki cara produksi tidak berbayar, enam belas data pada struktur patriarki sistem seksualitas, tiga belas data pada struktur patriarki kekerasan, dan sembilan data dari struktur patriarki budaya. *Pertama*, pada cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu*, terdapat tiga data struktur patriarki sistem seksualitas, empat data struktur patriarki cara produksi tidak berbayar, dan dua data struktur patriarki budaya, serta empat struktur patriarki kekerasan. *Kedua*, pada cerpen *Mandi Sabun Mandi*, terdapat dua data struktur patriarki sistem seksualitas. *Ketiga*, pada cerpen *Moral*, terdapat dua data struktur patriarki sistem seksualitas, empat data struktur patriarki budaya, dan satu data struktur patriarki cara produksi tidak berbayar. *Keempat*, pada cerpen *Menyusui Ayah*, terdapat satu data struktur patriarki cara produksi tidak berbayar, enam data struktur patriarki kekerasan, empat data struktur patriarki budaya, dan tiga data struktur patriarki sistem seksualitas. *Kelima*, pada cerpen *Saya adalah Seorang Alkoholik*, terdapat satu data struktur patriarki sistem seksualitas. *Keenam*, pada cerpen *Ting!*, terdapat dua data struktur patriarki sistem seksualitas. *Ketujuh*, pada cerpen *Payudara Nai Nai*, terdapat dua data struktur patriarki sistem seksualitas dan dua data struktur patriarki kekerasan.

#### Daftar Pustaka

- Benjamin., Susetyo., dkk. (2020). Struktur Sosial. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Dana, Fitri. (2019). Feminisme dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Prinsipium, Vol.1*. Hal. 95.
- Djenar, Ayu. (2004). *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanum, Farida. (2018). *Kajian & Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing.
- Helaluddin., Wijaya, Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hoedoro, Benny., Sembodo, Edy., Dkk. (2008). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Jakarta Komunitas Bambu

- Ibrahim, Ali Gufran. Budaya Patriarkhi. Sumber Ketidakadilan Gender. Dalam Adnan Mahmud dkk (Ed), *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*. 2005. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Irma, Ade., Hasanah, Dessy. (2013). Menyoroti Kebudayaan Patriarki di Indonesia. *Social Work Journal*. Vol.7. Hal 118.
- Kosashi. (2004). Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah cara Menulis dan Mengapresiasikan Sastra. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih. (2022). Prosa Fiksi Teori dan Terapan. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Nur, Aryanti. (2022). Representasi Domiasi Patriarki dalam Film Layla Majnun. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Raswari, Melinda., dkk. (2022). Analisis Makna Referensial dan Non Referensial dalam AntologiCerpen Inspiratif 18 Cerita Menggungah. *Jurnal Bahasa*. Vol.11. Hal 190.
- Rokhmansyah, Alfian. (2013). Pengantar Gender dan Feminisme. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyowati Yuni. (2020). Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. *Indonesia Journal Of Gender Studies*. Vol.1. No.2. Hal 4.
- Pahlevi, Andika Tegar. dkk. (2022). Mazhab Feminisme dan pengaruhnya di Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol.1 No.2.
- Rahayu, Nurul., Kasnadi., dkk. (2021). Budaya Patriarki dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 8 No.1. Hal. 14-21
- Suratno, Giri. (2016). Patriotisme dalam Novel *The Darkness Of Gatotkaca* Karya Pitoyo Amrih. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suriadi., Baharman. (2024). Kosa Kata Patriarki dalam Teks Bahasa Indonesia Siswa (Tinjau Teorisi Patriarki Sylvia Walby). *Nuances of Indonesian Languages*. Vol 5 No.1. Hal. 84-91.
- Walby, Sylvia. (2014). Teorisi Patriarki. Yogyakarta : Jallasutra
- Zuliana., Nurhuda, Hengki., dkk. (2022). Administrasi Pendidikan, Tinjau konsep, Teori dan Praktik. Sleman: Zahir Publishing.